

NOTULEN PRESENTASI KELOMPOK 10

A. Penanya 1: Alif Laila Fadillah

Apa yang menyebabkan masjid sekarang banyak yang terbengkalai dan jarang disinggahi warga untuk beribadah?

Jawab: Sindi Aulia

Masjid sekarang banyak yang terbengkalai dan jarang disinggahi warga karena perubahan kondisi masyarakat. Kehidupan yang semakin sibuk membuat banyak orang lebih memilih beribadah di rumah karena keterbatasan waktu. Selain itu, sebagian masjid kurang dikelola dengan baik, pengurusnya kurang aktif, fasilitas tidak terawat, dan kegiatan keagamaan jarang diadakan, sehingga masjid terasa sepi dan tidak menarik bagi jamaah. Masjid sering hanya difungsikan sebagai tempat salat saja, padahal dulu masjid menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan kebersamaan warga. Kurangnya kegiatan yang melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, membuat masjid kehilangan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak muda pun merasa masjid tidak dekat dengan dunia mereka. Faktor lingkungan juga berpengaruh. Ada masjid yang lokasinya sudah tidak strategis karena perubahan pemukiman atau jumlah penduduk di sekitarnya berkurang. Ditambah lagi, rasa memiliki masyarakat terhadap masjid mulai menurun, sehingga kepedulian untuk memakmurkan masjid juga ikut berkurang. Akibatnya, masjid tetap berdiri secara fisik, tetapi tidak lagi hidup sebagai pusat ibadah dan kegiatan umat.

B. Penanya 2: Alya Puti Wita Prasayu

Bagaimana tanggapan kalian mengenai kasus tentang musyafir yang menumpang di masjid untuk beristirahat tapi malah di pukuli oleh warga setempat?

Jawab: Khansa'a Zalfa Aatifah

Menurut kami, kasus musyafir yang menumpang beristirahat di masjid lalu justru dipukuli oleh warga setempat sangat memprihatinkan dan tidak bisa dibenarkan. Masjid pada dasarnya adalah rumah ibadah yang terbuka bagi umat

Islam, termasuk bagi musyafir yang memang diberi keringanan dan kemudahan dalam ajaran Islam. Tindakan kekerasan tersebut jelas bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan kasih sayang, tolong-menolong, dan menghormati sesama. Peristiwa ini juga menunjukkan kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang fungsi masjid dan adab terhadap musyafir. Seharusnya, jika ada kecurigaan atau kesalahpahaman, hal itu diselesaikan dengan cara yang baik, seperti bertanya secara sopan atau melaporkannya kepada pengurus masjid, bukan dengan main hakim sendiri. Kekerasan hanya akan menimbulkan trauma dan mencoreng citra masjid sebagai tempat yang aman dan damai. Kasus ini menjadi pengingat penting bagi masyarakat dan pengurus masjid agar lebih mengedepankan sikap bijak, humanis, dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga masjid benar-benar menjadi tempat yang menenangkan dan memberi perlindungan, bukan justru tempat yang menimbulkan rasa takut.

C. Penanya 3: Arista Klara Setianingrum

Bagaimana peranan kita sebagai masyarakat dan calon pendidik dalam menanggapi jika masjid di kunci saat malam hari, padahal salah satu fungsi masjid bisa untuk tempat singgah para musyafir?

Jawab: Delvy Ananta

Sebagai masyarakat dan calon pendidik, kita perlu menanggapi persoalan masjid yang dikunci pada malam hari dengan sikap bijak dan solutif. Di satu sisi, pengurus masjid biasanya mengunci masjid karena alasan keamanan, seperti mencegah pencurian atau penyalahgunaan fasilitas. Namun di sisi lain, masjid juga memiliki fungsi sosial, salah satunya sebagai tempat singgah dan beristirahat bagi musyafir yang membutuhkan. Peran kita sebagai masyarakat adalah membangun komunikasi yang baik dengan pengurus masjid dan warga sekitar. Kita bisa menyampaikan masukan secara santun agar fungsi masjid sebagai tempat yang ramah bagi musyafir tetap berjalan, misalnya dengan menyediakan ruang khusus, jadwal penjagaan, atau aturan yang jelas bagi musyafir yang singgah. Dengan begitu, keamanan tetap terjaga tanpa menghilangkan nilai kepedulian dan kemanusiaan. Sebagai calon pendidik, peran kita tidak kalah penting, yaitu menanamkan nilai toleransi, empati, dan

kepedulian sosial kepada peserta didik. Kita bisa memberikan pemahaman bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat kemanusiaan yang mengajarkan tolong-menolong dan saling menghormati. Melalui keteladanan dan pendidikan karakter, kita dapat membentuk generasi yang lebih bijak dalam menyikapi perbedaan, menjaga keamanan, sekaligus memakmurkan masjid sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.